



## KEBIJAKAN DALAM MANAJEMEN DAN SAFETY KIOS PESTISIDA DI PASAR CISARUA, KABUPATEN BOGOR *POLICY ON PESTICIDE KIOSK MANAGEMENT AND SAFETY IN CISARUA MARKET, BOGOR DISTRICT*

Oktaviani<sup>1</sup>, Nadila Dwi Lestari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Proteksi Tanaman, Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Entomologi, Departemen Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian  
Institut Pertanian Bogor, Indonesia  
oktaviani@unsri.ac.id<sup>1</sup>, nadilladls@apps.ipb.ac.id<sup>2</sup>

Article Info	
<b>Article History</b> Received : 01 June 2024 Accepted : 01 June 2024 Online : 08 June 2024	<b>Abstrak:</b> Pengelolaan pestisida merupakan aspek penting dalam pertanian, tidak hanya saat aplikasi di lapangan, tetapi juga dalam penyimpanan dan penjualan di kios. Praktikum ini bertujuan untuk memahami cara manajemen pestisida, penjualan, pembelian, dan keselamatan di kios pestisida Pasar Cisarua. Metode penelitian melibatkan wawancara dengan 50 pemilik kios untuk mengumpulkan informasi tentang kebijakan dan praktik yang mereka terapkan. Hasilnya menunjukkan bahwa kios Aneka Tani, salah satu kios di pasar tersebut, memiliki sistem penjualan yang disesuaikan dengan permintaan petani dan menjual pestisida dari beberapa perusahaan besar. Pestisida yang paling diminati adalah yang mengandung bahan aktif Benzoat dan Abamektin. Namun, penjualan pestisida kadaluarsa masih dilakukan karena dianggap lebih murah oleh beberapa petani. Pengaturan penataan pestisida di kios Aneka Tani belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan, seperti penempatan dekat dengan pakan hewan. Diskusi melibatkan peraturan dan pedoman dari Depkes RI dan Kemenkes untuk menyoroti pentingnya penyimpanan yang tepat dan penanganan pestisida yang aman. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang praktik di kios pestisida Pasar Cisarua dan menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran akan manajemen dan keamanan pestisida. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan pestisida yang aman dan sesuai dengan peraturan.
<b>Kata Kunci</b> Manajemen Pestisida; Keselamatan Kios; Kebijakan Pengelolaan; Penyimpanan Pestisida; Praktek Penjualan	
<b>Keywords</b> Pesticide Management; Kiosk Safety; Management Policy; Pesticide Storage; Sales Practices;	<b>Abstract:</b> Pesticide management is an important aspect of agriculture, not only during field application but also in storage and sales at kiosks. This practicum aimed to understand the management, sales, purchasing, and safety procedures at the pesticide kiosks of Pasar Cisarua. The research method involved interviews with 50 kiosk owners to gather information about the policies and practices they implement. The results showed that Aneka Tani kiosk, one of the kiosks in the market, had a sales system tailored to farmers' demands and sold pesticides from several large companies. The most sought-after pesticides contained active ingredients such as Benzoate and Abamectin. However, the sale of expired pesticides still occurred because some farmers considered them cheaper. The arrangement of pesticide placement at the Aneka Tani kiosk needed to fully meet the established standards, such as placing pesticides near animal feed. Discussions involved regulations and guidelines from the Indonesian Ministry of Health and the Ministry of Health to emphasize the importance of proper storage and safe handling of pesticides. This research provides an overview of practices at Pasar Cisarua pesticide

*kiosks and highlights the need to increase awareness of pesticide management and safety. Therefore, raising awareness of the importance of safe pesticide management and compliance with regulations is necessary.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. PENDAHULUAN

Penggunaan pestisida untuk meningkatkan produktivitas pertanian merupakan hal yang sering dilakukan oleh petani. Permintaan kebutuhan makanan yang meningkat menyebabkan petani mencari cara solusi yang cepat dalam budidaya tanaman (Istiani *et al.*, 2019). Pestisida merupakan bahan beracun yang berbahaya sehingga perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan efek negatif. Pengelolaan pestisida bukan hanya saat aplikasi di lapang tetapi juga pada waktu penyimpanan baik secara pribadi maupun di kios (Nafi'ah dan Virianita, 2023). Pemeliharaan di setiap kios harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (Depkes RI 2002). Tempat penjualan pestisida yang tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pencemaran lingkungan di sekitar kios hingga mengganggu kesehatan manusia (Suryoadji *et al.*, 2024). Selain pengelolaan secara pribadi oleh pemilik kios, terdapat pula Badan Pengawas Pestisida, yang akan mengawasi penjualan dan persebaran pestisida tersebut (Zazili, 2019). Pengawasan tersebut bertujuan untuk mengurangi risiko keracunan ataupun kerusakan lingkungan (Sudasman, 2023).

Menurut Depkes (1996) jumlah tempat penjualan pestisida di Propinsi Jawa Barat sebanyak 3147 buah dan yang memenuhi syarat baru mencapai 54, 17%. Berdasarkan hasil pemeriksaan Cholinesterase darah para pekerja di tempat penjualan pestisida pada tahun 1996 dari 11.419 sediaan darah dari berbagai propinsi yang diperiksa, sebanyak 7.059 sediaan (61,82 %) dinyatakan normal sedangkan 4360 sediaan (38,18%) dinyatakan keracunan dari tingkat ringan hingga berat. Hal ini membuktikan bahwa tempat penjualan pestisida tersebut sudah terpapar pestisida (Sundani, 2020).

Dalam konsep pengendalian hama terpadu (PHT) Penggunaan pestisida merupakan pilihan terakhir dari komponen PHT yang harus diterapkan secara bijaksana (Sutriadi *et al.*, 2019). Penggunaan pestisida yang kurang bijaksana dan cenderung berlebihan serta tidak tepat sasaran sering mengakibatkan ketidakberhasilan dalam mengendalikan serangan hama dan Penyakit (Dewi *et al.*, 2023), bahkan memacu peningkatan serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) (Nurhijjah *et al.*, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa PHT bukan merupakan pendekatan yang anti pestisida akan tetapi PHT ingin memanfaatkan pestisida sedemikian rupa sehingga sasaran PHT dapat dicapai, yaitu populasi OPT berada di bawah ambang ekonomi dengan mengurangi sekecil mungkin dampak negatif yang mungkin ditimbulkan (Novitaningrum *et al.*, 2019).

Menurut Permentan (2015) nomor 39/Permentan/SR.330/7/2015 pada lampiran XI (Wadah dan Label Pestisida) label pestisida yang baik dicantumkan keterangan meliputi nama dagang formula; jenis pestisida; nama dan kadar bahan aktif; isi atau berat bersih dalam kemasan; peringatan keamanan; klasifikasi dan simbol bahaya; petunjuk keamanan; gejala keracunan; Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K); perawatan medis; petunjuk Penyimpanan; petunjuk penggunaan; piktogram; nomor pendaftaran; nama dan alamat serta nomor telepon pemegang nomor pendaftaran; nomor produksi, bulan dan tahun produksi (batch number) serta bulan dan tahun kadaluwarsa; petunjuk pemusnahan; dan pestisida yang bukan untuk tanaman padi ditambahkan tulisan "Tidak untuk tanaman padi".

Selain keterangan-keterangan tersebut pada tiap Label wajib dicantumkan kalimat “bacalah label sebelum menggunakan pestisida ini” (Islah, 2022). Berdasarkan indikasi di atas, peraturan tersebut sebagai acuan supaya penggunaan pestisida dilakukan secara tepat, dan meminimalisir dampak negatif akibat penggunaan pestisida. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara majemen pestisida, penjualan, pembelian dan safety kios pestisida di Pasar Cisarua.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Februari-April 2024 di kios pestisida Aneka Tani, Pasar Cisarua, Cisarua, Bogor. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan penelitian adalah alat tulis, kios pestisida, dan kamera. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai pemilik kios mengenai manajemen pestisida, penjualan, pembelian dan safety-nya. Kemudian mencatat dan menyusun hasil di dalam bentuk karya ilmiah. Metode penelitian melibatkan wawancara dengan 50 pemilik kios untuk mengumpulkan informasi tentang kebijakan dan praktik yang mereka terapkan.

Metode yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan dalam menunjang informasi yang telah didapatkan di lapangan sehingga deskripsi dan argumentasi yang dimunculkan akan semakin akurat dan optimal. Dokumentasi sangat diperlukan dalam suatu pengamatan dan proses wawancara sehingga dokumentasi ini perlu di lakukan. Dokumentasi ini dapat berupa foto dan video pada sedang kegiatan sedang berlangsung dilapangan.

### **2. Pengumpulan Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan diskusi di Desa Tanjung Pering, Indralaya dengan pihak yang terkait. Wawancara dan diskusi ini dilakukan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang pestisida dan teknik dalam pengaplikasiannya. Tujuan dari adanya wawancara ini untuk menghimpun data yang dibutuhkan dalam penulisan. Proses wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara tanya jawab secara langsung dengan para petani.

### **3. Pengumpulan Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai referensi, skripsi, tesis, literatur ataupun ringkasan yang diperoleh dari pihak-pihak terkait, hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk menunjang data primer dan menganalisis data yang disajikan dalam bentuk deskriptif penulisan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen Pestisida, Penjualan, Pembelian dan *Safety* di Kios Aneka Tani yang dikelola oleh Bapak Priyadi dengan sistem penjual menentukan banyak stok sesuai dengan permintaan petani. Beberapa perusahaan yang menjadi kolega adalah PT Sanitas, Sygenta dan Bayer. Di kalangan petani, pestisida yang paling diminati adalah berisi bahan aktif Benzoat dan Abamektin, tetapi hal tersebut juga tidak stabil dikarenakan pemakaian pestisida oleh petani hanya sesuai dengan musim tanam. Pemakaian pestisida dengan persentase tertinggi adalah pada bulan November-Mei sebesar 70-80% yaitu oleh para petani brokoli, cabai dan juga tomat. Pestisida dengan bahan aktif Sipermetrin lebih banyak digunakan oleh petani villa yang memili luas lahan hanya beberapa ratus meter. Aneka Tani menjual beberapa pestisida dengan sistem ecer yaitu Decis 25 EC, pestisida berbahan aktif Sipermetrin dan Curacron 500 EC.

Kios Aneka Tani masih menyediakan pestisida kadaluarsa untuk penjualan

terhadap beberapa petani yang membutuhkan. Menurut pemilik kios tersebut petani masih sering memanfaatkannya karena cenderung lebih murah atau diskon dan petani beranggapan bahwa “baik kadaluarsa maupun tidak adalah sama-sama racun”. Penjualan pestisida di kios Aneka Tani ini juga dapat memberikan saran untuk pestisida apa yang cocok dan bagaimana penggunaan dosis yang tepat kepada para pembeli.



Gambar 1. Penyusunan pestisida di dalam lemari di Kios Pestisida Aneka Tani

Peletakan pestisida di Kios Aneka Tani menggunakan lemari kaca yang tertutup (Gambar 1), namun lemari tersebut diletakkan berdekatan dengan pupuk dan produk pakan ayam karena kios tersebut juga menjual pupuk dan pakan ayam (Gambar 2). Menurut Pujioni (2009) ada beberapa peraturan penyajian pestisida di kios yang harus diperhatikan yaitu, pestisida tidak boleh diletakkan di lantai secara langsung dan harus diletakkan di dalam lemari/rak yang tingginya maksimal 2 meter, pestisida tidak diperbolehkan dijual tanpa wadah aslinya artinya dilarang memindahkan pestisida dari wadah aslinya ke wadah lain, peletakan pestisida dengan jenis pestisida lainnya harus ada ruang pemisah, bahan makanan atau minuman tidak boleh diletakkan berdekatan dengan pestisida agar tidak terkena kontaminasi dari pestisida tersebut, setiap pestisida tidak boleh diletakkan terlalu banyak di tempat penjualan, pestisida yang relatif berbahaya harus diletakkan di lemari yang memiliki tutup, dan ruang penyimpanan pestisida harus memiliki ventilasi sehingga masih memungkinkan untuk terjadinya pertukaran udara di dalam kios tersebut. Kemenkes (2016) juga menganjurkan bahwa pestisida harus disimpan di rak yang gelap dan kuat serta tidak dekat dengan bahan makanan.



Gambar 2. Pestisida di letakan berdekatan dengan pupuk dan pakan hewan di Aneka Tani

Penjualan pestisida diakui oleh pemilik kios menggunakan sistem target *reward* dari perusahaan tertentu (narasumber merahasiakan nama perusahaan pestisida), dimana perusahaan tersebut akan memberikan *reward* pada pemilik Aneka Tani jika penjualan melebihi target. *Reward* yang diberikan biasanya berupa Umrah. Petani diberi diskon dengan persentase tertentu bagi yang sudah langganan.

Dari hal diatas dapat kita ketahui bahwa pada kios Aneka tani masih belum memenuhi beberapa kriteria seperti peletakan pestisida berdekatan dengan pakan ayam, penjualan pestisida secara ecer dan pestisida lama yang masih dijual. Setiap pestisida memiliki masa kadaluwarsa yang mana setelah melewati masa tersebut (Hatu *et al.*, 2023). Pestisida sudah tidak efektif lagi digunakan karena terjadinya perubahan sifat kimia maupun fisik dan kemungkinan akan menimbulkan dampak negative bagi pengguna maupun lingkungan (Pranadi 2012).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian tentang manajemen kios pestisida dalam pertanian yaitu, manajemen pestisida di Kios Aneka Tani masih belum memenuhi syarat karena penyimpanan pestisida yang letaknya dekat dengan pakan, menjual pestisida secara ecer dan juga menjual pestisida yang sudah kadaluarsa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kolega dan Tim Peneliti di Laboratorium Biosistemika Serangga dan Laboratorium Fisiologi dan Toksikologi Serangga yang telah membantu alat dan bahan dalam kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [Depkes] Departemen kesehatan RI. 2002. Undang – undang RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Kesehatan. Jakarta (ID): Depkes.
- [Depkes] Departemen kesehatan RI. 1996. Laporan Program Penyehatan Lingkungan Pemukiman Tahun 1996/1997. Jakarta (ID): Depkes.
- Dewi, R. A. S., Iemaaniah, Z. M., Baharuddin, B., Mulyati, M., & Wulan, R. S. T. (2023). Sekolah Lapang Budidaya Tanaman Cabai Di Tanah Vertisol Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 4(6), 13388-13393. Hatu, M. A. R., Dungga, W. A., & Mustika, W. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Terkait Penjualan Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Kadaluarasa. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(2), 359-365.
- Islah, N. (2022). Pengaruh Label Sertifikat Halal dan Tingkat Pemahaman Agama Terhadap Keputusan Membeli Produk Pangan Mie Instan (Studi pada Masyarakat Kecamatan Soreang Kota Parepare) (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Istiani, S. A., Fitria, N. L., & Bramantha, G. (2019). Community Sosial Change Due to Planthopper Pest Attacks. *Jurnal Pertanian*, 10(1), 8-15. Nafi'ah, I., & Virianita, R. (2023). Persepsi dan Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Kartu Tani (Kasus: Desa Pohijo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7(2), 217-233.
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan RI. 2006. Penggunaan Pestisida Secara Aman dan Sehat di Tempat Kerja Sektor Pertanian. Jakarta (ID): Kemenkes. [Permentan] Peraturan Menteri Pertanian. 2015. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 39/permentan/sr.330/7/2015 Tentang Pendaftaran Pestisida. Jakarta (ID): Permentan
- Novitaningrum, R., Supardi, S., & Marwanti, S. (2019). Efisiensi teknis pengelolaan tanaman terpadu padi sawah di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Agro Ekonomi*, 37(2), 123-140.
- Nurhijjah, N., Kuswardhani, R. A., & Kardhinata, E. H. (2019). Dampak Serangan Organisme Pengganggu Tanaman dan Perubahan Iklim terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Sumatera Utara. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(1), 79-88.
- Pranadi B. 2012. Tips Memahami Label Pestisida [Internet]. Jakarta(ID): Gagaspertanian.com; [diunduh pada 2020 Feb 16]. Tersedia pada: <http://www.gagaspertanian.com/2012/02/tips-memahami-label-pestisida.html>.
- Pujiono. 2009. Hubungan Faktor Lingkungan Kerja dan Praktek Pengelolaan Pestisida Dengan Kejadian Keracunan Pestisida pada Tenaga Kerja di Tempat Penjualan Pestisida di Kabupaten Subang [Tesis]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro Semarang.
- Sudasman, F. H. (2023). Air dan Sanitasi. *Dasar Kesehatan Lingkungan*, 29.
- Sundani, I. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Petani Bawang Merah Di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 99-119.
- Suryoadji, K. A., Sutanto, R. L., Christian, C., Putra, E. N. W., Faruqi, M., Simanjuntak, K. T., ... & Ali, N. (2024). Dampak Merokok terhadap Kesehatan Lingkungan: Sebuah Tinjauan Naratif. *Cermin Dunia Kedokteran*, 51(3), 157-162.
- Sutriadi, M. T., Harsanti, E. S., Wahyuni, S., & Wihardjaka, A. (2019). Pestisida nabati: prospek pengendali hama ramah lingkungan. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 13(2), 89-101.
- Zazili, A. (2019). Urgensi Pengawasan Keamanan Pangan Berbasis Sistem Manajemen Risiko Bagi Perlindungan Konsumen. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 28(1), 57-70.